BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permainan sepak takraw berasal dari abad ke 15. Permainan ini disebut takraw dalam bahasa *Thai*, dan sepak raga dalam bahasa Melayu. Bolanya terbuat dari anyaman rotan dan pemain berdiri membentuk lingkaran. Sepak raga merupakan sejenis permainan menggunakan bola rotan yang ada sejak 600 tahun yang lalu. Permainan ini dikatakn dari China, dan kemudian menjadi popular di Malaysia dan Thailand.

Pada zaman kesultanan Melayu Melaka, selain dimainkan oleh golongan bangsawan, rakyatjelata juga menggemari permainan ini. Dalam sejarah Melayu menceritakan tentang Raja Muhammad, Putra Sultan Mansor Shah Muhammmad terlepas tanjaknya (tutup kepalanya) akibat terkena bola raga tendangan Tun Besar.

Pada masa ini, sepak raga tidak dimainkan lagi, sepak raga diganti dengan nama sepak takraw. Sepak raga dimainkan dalam bulatan, tetapi sepak takraw mempertandingkan dua tim yang dipisahan oleh jarring, seperti dalam permainan bulutangkis. Menurut pendapat Permana (2008, hlm. 1)

> Sepak takraw adalah suatu bentuk permainan yang dimainkan oleh dua regu/tim yang masing-masing tim terdiri atas tiga pemain, sepak takraw dimainkan di atas lapangan seluas lapangan bulutangkis menggunakan net dan bola yang terbuat dari rotan atau sintetis dengan gerakan menyepak atau menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali tangan.

Olahraga ini merupakan jenis olahraga campuran dari sepak bola dan bola voli, namun dalam olahraga sepak takraw pemain tidak boleh menyentuh bola dengan tangan dan posisi pemain bertahan tidak berputar. Tiga pemain dalam satu regu sepak takraw masing-masing menempati posisi tekong, apit kanan dan apit kiri. Tekong merupakan posisi pemain yang berada ditengah dan agak belakang, sedangan kedua pemain lainnya disebut apit. Apit berada disebelah kanan depat tekong disebut apit kanan, sedangkan yang ada sebelah kiri depan tekong disebut apit kiri.

Pada suatu permainan, tekong berfungsi sebagai penyepak bola pertama (sepak mula), sedangkan apit kiri dan apit kanan berfungsi sebagai pengumpan dan pen-*smash*. Kejuaraan paling bergengsi dalam cabang ini adalah *king's world championships.* Menurut Sulaiman (dalam Shodikin, dkk 2013, hlm. 2) berpendapat bahwa.

> Servis dalam sepak takraw memang awalnya merupakan teknik dasar pembuka permainan atau pertandingan. Namun kini pada permainan tingkat tinggi, servis sangatlah penting karena pembuka permainan, servis juga merupakan serangan untuk mengacaukan pertahanan lawan sehingga memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan. Kesalahan atau kegagalan dalam suatu servis berarti hilangnya kesempatan bagi regu itu untuk mendapat angka. Tekong hendaknya dapat membuat servis yang baik dapat mencari sasaran yang lemah dari lawan dan lawan sulit untuk menerima dan mengontrolnya.

Oleh karena sepak mula atau *service* merupakan suatu kesempatan yang baik untuk mendapatkan angka, maka ada sebagian pemain atau tekong berusaha mencari poin dengan sepak mula saja. Tekong berusaha berusaha membuat sepak mula atau *service* kencang dan keras. Senada dengan itu Somantri dan Sudjana (2008, hlm. 141) mengatakan.

> Sepak mula atau servis adalah sepakan yang dilakukan oleh tekong kearah lapangan lawan sebagai cara memulai permainan. Sepak mula atau servis merupakan cara kerja yang penting dalam sepak takraw karena poin atau angka dapat diperoleh regu yang memulai sepak mula atau servis.

Sedangkan menurut Prawirasaputra (2001, hlm. 5) bahwa "sepak mula adalah servis yang dilakukan oleh tekong". Dari kutipan diatas penulis simpulkan bahwa sepak mula adalah servis yang dilakukan oleh tekong sebagai awal dimulainya permainan, sepak mula (*service*) merupakan serangan utama untuk memperoleh poin, sehingga hendaknya sepak mula (*service*) harus dapat mencari sasaran yang lemah dai lawan.

Prestasi baik itu bisa didapat dengan usaha dan latihan-latihan yang *continue*. Prestasi akan timbul bila kondisi fisik baik atau dengan kata lain harus ditingkatkan untuk mendapatkan prestasi. Peningkatan kondisi fisik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik menuju kondisi puncak untuk melakukan kegiatan atau melakukan aktivitas olahraga dengan prestasi maksimal. Menurut Lutan dkk (2000, hlm. 13) berpendapat bahwa,

> secara umum dapat diklasifikasikan dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi. Pertama, faktor yang melekat pada atlet seperti karakteristik fisik dan sifat-sifat psikologis tertentu. Kedua, faktor lingkungan sekitar atlet. Ketiga, faktor mutu pelatihan.

Untuk berolahraga diperlukan pembinaan fisik secara umum dengan kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, dan kelentukan. Secara khusus kondisi fisik meliputi stamina, kekuatan, daya ledak, reaksi, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Untuk bermain sepak takraw memerlukan kondisi tubuh dan kondisi fisik yang prima. Oleh sebab itu perlu beberapa kemampuan tersebut dilatih agar mendapatkan kondisi puncak sehingga dapat mencapai prestasi maksimal. Ada banyak aspek penting dalam sepak takraw yang berhubungan dengan aspek fisik diantaranya kekuatan otot, yang menurut Kusworo (dalam Shodikin dkk, 2013, hlm. 2).

> Secara fisiologis adalah kemampuan otot untuk melakukan satu kali kontraksi secara maksimal tahanan atau beban. Sedangkan secara mekanis kekuatan otot adalah sebagai gaya yang dapat dihasilkan oleh otot atau sekelompok otot dalam satu kali kontraksi maksimal.

Baik buruknya sepak mula (*service*) merupakan langkah awal mencari nilai (*point*) pada permainan sepak takraw tergantung banyak faktor, baik faktor teknik maupun faktor non teknik lainnya, tidak mungkin seorang atlet yang berprestasi tidak melalui proses latihan. Semua atlet tidak terkecuali atlet sepak takraw mengharuskan memiliki fisik yang baik. Dalam permainan sepak takraw banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan sepak mula (*service*) salah satunya keterampilan dasar yang dikemukakan oleh Yusup dkk (2001, hlm. 28),

> dalam satu teknik dasar sepak mula (*service*), maka disitu dibutuhkan kemempuan untuk memepertahankan (*non*-lokomotor) dan keterampilan manipulative. Koordinasi anggota tubuh dibutuhkan untuk menampilkan gerak dengan daya (*force*) dan alur gerak (*flow*) Yang selaras, terutama ayunan kaki penyepak.

Faktor-faktor yang mempunyai peran penting pada gerak dasar sepak mula (*service*) adalah kondisi fisik. Baik kondisi fisik yang secara anatomis yaitu panjang tungkai dan secara fungsional yaitu *power* tungkai. Kondisi fisik yang secara anatomis seperti panjang tungkai memiliki keuntungan dalam pelaksanaan sepak mula (*service*) seperti yang dikatakan oleh Indrawansyah (2014, hlm. 71).

> Ada beberapa faktor yang menunjang untuk melakukan sepak mula dengan baik. Salah satu diantaranya adalah panjang tungkai, karakteristik panjang tungkai antara satu orang dengan yang lainnya, tidak sama, sangat tergantung dan panjang pendeknya tulang tungkai. Seseorang yang mempunyai tungkai panjang, tentu memiliki jangkauan raihan lebih jauh, dibandingkan dengan orang yang memiliki tungkai pendek. Panjang tungkai dalam kaitannya dengan sepak mula dalam permainan sepak takraw, dapat dilihat pada pelaksanaan sepak mula,semakin panjang tungkai seorang pemain tekong semakin tinggi pula raihannya, sehingga jika melakukan sepak mula, lebih keras dan menukik. Di lain aspek misalnya jika seorang pemain apit bola yang dilambungkan itu jauh dan apa yang diharapkan, maka dengan panjang tungkai yang dimiliki tekong akan dapat menjangkau dan mengarahkan sepak mula dengan baik.

Jadi bisa disimpulkan bahwa faktor anatomis panjang tungkai pada sepak mula (*service*) mempunyai peran penting untuk dapat mendapatkan poin dalam permainan sepak takraw. Karena semakin panjang tungkai akan semakin tinggi pula raihan kaki dalam menyepak bola sehingga kecepatan bola semakin keras dan sulit dikontrol. Sependapat dengan dengan hal tersebut Kusworo (dalam Shodikin dkk, 2013, hlm 2) mengatakan,

> untuk mencapai prestasi yang baik atlet/non atlet harus memiliki: kekuatan, daya tahan, kecepatan, daya ledak, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, dan kecepatan reaksi. Teknik servis atas didukung oleh tungkai yang panjang memungkinkan bola dapat ditendang dengan kuat dan lebih menukik. Hal ini disebabkan pada saat bola ditendang pada posisi kaki di atas, seluruh badan mulai dari kaki tumpu, pinggang dan kaki pemukul bergerak bersama-sama menjadi satu kesatuan gerak.

Sedangkan menurut Thamrin (2011, hlm. 9) “Sebagai tekong saat melakukan sepak mula badan yang tinggi apalagi memiliki panjang tungkai yang memadai sudah seperti *rejam* atau *smash*”. Walaupun dengan panjang tungkai yang panjang, mempunyai banyak keuntungan dalam sepak mula (*service*), tetapi dilain sisi juga memiliki kerugian, yaitu dengan jangkauan yang cukup panjang serta raihan bola yang tinggi terkadang kecepatan bola sangat keras sehingga bola kadang dalam sepak mula (*service*) menghujam keluar lapangan yang membuat kerugian dalam perolehan poin.

Kondisi fisik secara fungsional yang lain yaitu *power* tungkai, kemampuan yang tidak lepas dari semua atlet apapun tanpa terkecuali atlet sepak takraw, karena *power* otot tungki mempunyai keuntungan dan manfaat yang berkelanjutan

dalam gerakan menyepak atau menendang. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Kusworo (dalam Shodikin dkk, 2013. hlm. 2).

> Guna mendapatkan tendangan servis atas yang baik dibutuhkan kekuatan otot kaki dan juga memerlukan kemampuan keterampilan khusus, karena gerakan servis atas merupakan satu kesatuan gerak yang utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Agar dapat mengayunkan kaki yang kuat diperlukan kekuatan otot tungkai dan juga pada kaki penumpu harus kuat sehingga tenaga bisa tersalur pada kaki yang melakukan servis. Kekuatan ayunan kaki ke atas selain dipengaruhi oleh kekuatan otot tungkai juga memerlukan kekuatan otot perut yang berperan mengatur daya gerak disaat terjadi gerakan tubuh untuk mendukung penampilan badan pada saat tendangan servis dilakukan oleh kaki, serta panjang tungkai sebagai pengungkit pada saat melakukan tendangan servis atas.

Disisi lain kondisi fisik fungsional seperti *power* tungkai sangat berhubungan dengan kondisi fisik anatomis. Dimana jika *power* tungkai tidak ditunjang dengan kondisi anatomis seperti kondisi fisik lainnya akan mempunyai kekurangan atau kelemahan yaitu dalam gerakan sepak mula (*service*) jika hanya mempunyai faktor *power* saja terkadang banyak terjadi kegagalan dalam melakukan sepak mula (*service*) seperti bola kandas pada net. Dapat disimpulakan bahwa kondisi fisik anatomis dan kondisi fisik fungsional saling berkaitan dan mempengaruhi hasil dari sepak mula (*service*).

Dari hasil pengamatan penulis pada kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Sebagian anak sudah menguasi gerak dasar sepak mula (*service*). Hal ini bisa dilihat dari gerakan awal seperti menempatkan posisi kaki pada lingkaran (*service*), posisi badan pada saat akan menyepak, pergerakan kaki pada saat akan menyepak, sampai hasil sepakan atau hasil sepak mula (*service*). Ada juga beberapa anak yang kurang menguasai gerak dasar sepak mula (*service*). Keadaan ini membuat rasa penasaran penulis, mengeni faktor-faktor apa yang mempengaruhi dan menunjang dalam menguasai gerak dasar sepak mula (*service*). Dari hasil pengamatan tersebut timbulah masalah apakah hasil sepak mula (*service*) dipengaruhi oleh dukungan panjang tungkai dan *power* tungkai?.

Dari kedua faktor yang membuat rasa penasaran penulis, penulis tertarik pada kondisi fisik baik secara anatomis maupun secara fungsional, yang dimaksud secara anatomis yaitu ukuran panjang tungkai, sedangkan secara fungsional yaitu *power* tungkai. Dari pembahasan timbulah rasa penasaran penulis untuk meneliti

faktor yang mempengaruhi sepak mula (*service*) yaitu faktor panjang tungkai dan *power* tungkai terhadap hasil sepak mula (*service*).

Dalam penelitiannya penulis melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SDN Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, karena SD tersebut merupakan tempat peneliti melakukan program pengalan lapangan (PPL UPI Kampus Sumedang).

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas penulis akan merealisaikan ke dalam judul "Hubungan antara Panjang Tungkai dan *Power* Tungkai terhadap Hasil Sepak Mula (*service*) Sepak Takraw".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah panjang tungkai memiliki hubungan berarti terhadap kemampuan sepak mula (*service*) pada Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Buniara?
2. Apakah *power* tungkai memiliki hubungan berarti terhadap kemampuan sepak mula (*service*) pada Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Buniara?
3. Apakah panjang tungkai dan *power* tungkai memiliki hubungan berarti terhadap kemampuan sepak mula (*service*) pada Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Buniara?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian sudah dipastikan memiliki tujuan. Demikian pula penelitian yang dilaksanakan penulis mempuyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan panjang tungkai terhadap sepak mula (*service*) pada siswa pada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Buniara
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *power* tungkai terhadap sepak mula (*service*) pada siswa pada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Buniara

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan panjang tungkai dan *power* tungkai terhadap sepak mula (*service*) pada siswa pada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Buniara

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai aspek, diantaranya:

1. Dari segi teori

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam dunia permainan sepak takraw serta sebagai perkembangan dari teori-teori yang telah diteliti sebelumnya.

2. Dari segi kebijakan

Bagi pendidikan formal dan non formal dalam melakukan seleksi atlet sebagai generasi penerus seperti apa yang ditulis dalam latar belakang masalah, bahwa pencarian atlet sepak takraw yang berpotensi kurang memperhatikan aspek-aspek secara teoritis. Oleh karena itu dengan diadakannya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah kebijakan dalam memilih dan menentukan pembibitan atlet sepak takraw yang baik, baik secara teoritis maupun secara faktual. Adapun permasalahan bila dibiarkan, maka dalam melakukan seleksi atlet sepak takraw akan peneliti nilai akan berdampak pada ketidak efektifan dan ketidak efisienan pemilihan bibit sampai pada tingkat maksimal.

3. Dari segi praktik

Dari segi praktik, dapat memusatkan teori-teori dalam permainan sepak takraw, sepak mula *(service),* panjang tungkai, dan *power* tungkai serta hubungan hubungan antar variabel. Guna mengetahui keterkaitan antara:

a. Hubungan panjang tungkai terhadap sepak mula *(service)* sepak takraw.
b. Hubungan *power* tungkai terhadap sepak mula *(service)* sepak takraw.
c. Hubungan panjang tungkai dan *power* tungkai terhadap sepak mula *(service)* sepak takraw.

4. Dari segi isu serta aksi sosial

a. Diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam mengembangkan pemilihan atlet-atlet sepak takraw dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran ekstra kurikuler di Sekolah Dasar.
b. Dokumen hasil penelitian dijadikan sebagai refrensi baik pembelajaran di jam pelajaran pendidikan jasmani maupun ekstra kurikuler di sekolah dasar.
c. Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam rangka penambahan sumber keilmuan, untuk melahirkan referensi baru bagi dunia kepenjasan dan khususnya bagi UPI PGSD Pendidikan Jasmani Kampus Sumedang.
d. Diharapkan dapat menjadi bahan refrensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan antara Panjang Tungkai dan *Power* Tungkai terhadap Hasil Sepak Mula (*service*) Sepak takraw" terdiri dari lima Bab pembahasan yang terdiri dari Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Pustaka), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) dan Bab V (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi).

Dalam Bab I (Pendahuluan) membahas poin-poin berupa latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan srtuktur organisasi. Bab II (Kajian Pustaka) membahas poin-poin kajian teoritis berupa hakikat pendidikan jasmani, hakikat belajar, pengertian gerak dasar, pengertian sepak takraw, komponen-komponen sepak takraw, sepak mula (*service*), peranan dan hubungan panjang tungkai terhadap hasil sepak mula (*service*) sepak takraw, peranan dan hubungan *power* tungkai terhadap hasil sepak mula (*service*) sepak takraw, Poin berikutnya membahas penelitian yang relevan, kerangka berpikir, asumsi, dan hipotesis. Bab III (Metode Penelitian) membahas poin-poin berupa metode penelitian, desain penelitian, partisipan, tempat penelitian (lokasi penelitian, waktu penelitian, daftar guru, daftar siswa), populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) membahas poin-poin berupa Proses Pengumpulan Data (Persiapan pengumpulan Data, Pelaksanaan

Pengumpulan Data, Pengolahan Data) Hasil Pengumpulan, Analisis dan Hasil Pengolahan Data (Uji Normalitas, Perhitungan Koefisien Korelasi, Tafsiran Koefisien Korelasi) Uji Hipotesis/Uji signifikan (Uji hipotesis Ke Satu, Uji Hipotesis Ke Dua, Uji Hipotesis Ke Tiga) Koefisien Determinasi (Koefisien determinasi Panjang Tungkai terhadap sepak Mula (*service*), Koefisien determinasi *Power* Tungkai terhadap sepak Mula (*service*), Koefisien determinasi Panjang Tungkai dan *Power* Tungkai sepak Mula (*service*), Pembahasan (Panjang Tungkai terhadap Sepak Mula (*service*), *Power* Tungkai terhadap Sepak Mula (*service*), Panjang Tungkai dan *Power* Tungkai terhadap Sepak Mula (*service*),dan Pembahasan. Bab V (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi).

Dari deskripsi struktur organisasi skripsi hubungan antara panjang tungkai dan *power* tungkai terhadap hasil sepak mula (*service*) sepak takraw, dapat digambarkan dengan struktur organisasi skripsi yang dapat dilihat pada gambar 1.1.

SKRIPSI

Hubungan Antara Panjang Tungkai Dan *Power* Tungkai Terhadap Hasil Sepak Mula (*service*) Sepak Takraw

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian
B. Rumusan Masalah Penelitian
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Struktur Organisasi

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis
1. Hakikat Pendidikan Jasman
a. Pengertian Pendidikan Jasmani
b. Tujuan pendidikan jasmani
c. Ruang lingkup pendidikan jasmani
2. Hakikat Belajar
3. Pengertian Gerak Dasar
4. Pengertian Sepak Takraw
5. Komponen-komponen sepak Takraw
6. Sepak mula (*service*)
7. .Peran dan Hubungan Panjang Tungkai terhadap Hasil Sepak Mula (*service*)
8. Peran dan Hubungan *Power* Tungkai terhadap Hasil Sepak Mula (*service*)
9. .Peran dan Hubungan Panjang Tungkai dan *Power* Tungkai terhadap Hasil Sepak Mula (*service*)
B. Penelitian yang Relevan
C. Kerangka Pemikiran
D. Asumsi
E. Hipotesis

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian
1.Metode Penelitian
2.Desain Penelitian
B. Partisipan dan Tempat Penelitian
1.Partisipan
2.Tempat Penelitian
a) Lokasi penelitin
b) Waktu Penelitian
c) Daftar Guru
d) Daftar Siswa
C. Populasi dan Sampel
1.Populasi Penelitian
2.Sampel Penelitian
D. Definisi Operasional
E. Instrumen Penelitian
F. Prosedur Penelitian
G. Analisis Data

BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan
B. Implikasi
C. Rekomendasi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Proses Pengumpulan Data
1.Persiapan Pengumpulan Data
2.Pengumpulan Data
3.Pengolahan Data
B. Hasil Pengumpulan Dtata
C. Analisis dan Hasil Pengolahan Data
1.Menguji Normalitas
2.Perhitungan Koefisien Korelasi
a)Korelasi X1 terhadap Y
b) Korelasi X2 terhadap Y
c)Korelasi X1dan X2 terhadap Y
3.Tafsiran Koefisien Korelasi
D. Uji Hipotesis/Uji Signifikan
1.Uji Hipotesis Ke Satu
2.Uji Hipotesis Ke Dua
3.Uji Hipotesis Ke Tiga
E Koefesien Determinasi
1.Koefisien Determinasi Panjang Tungkai terhadap sepak Mula (*service*)
2.Koefisien Determinasi *Power* Tungkai terhadap sepak Mula (*service*)
3.Koefisien Determinasi Panjang Tungkai dan *Power* Tungkai terhadap sepak Mula (*service*)
F. Pembahasan
1.Panjang Tungkai terhadap hasil Sepak Mula (*service*) Sepak Takraw
2.*Power* Tungkai terhadap hasil Sepak Mula (*service*) Sepak Takraw
3.Panjang Tungkai dan *Power* Tungkai terhadap hasil Sepak Mula (*service*)

Gambar 1.1
Struktur Organisasi Skripsi